

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi untuk kemudian mendeksripsikan dan menerangkan gejala atau kasus secara lengkap dan menyeluruh yang terjadi di lapangan mengenai pengadaan dan retensi dosen di STIKES Avicenna. Oleh karena itu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Komariah dan Satori (2014: 23) menerangkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, dan lain sebagainya. Selanjutnya, formulasi yang dikemukakan oleh Krik & Miller (1986: 23); Bogdan & Biklen (1992: 21 22); Cresswell (1998: 24) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam seting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Sebuah pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif bermakna peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang dalam situasi-situasi tertentu (Denzim & Lincoln, 1994: 2). Menurut Cresswell, 1998: 54), pendekatan fenomenologi dilakukan dalam suasana atau kondisi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai fenomena yang dikaji. Pendekatan fenomenologi menahan semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche*

menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu pilihan peneliti terhadap aspek apa, peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Oleh karena itu, pemilihan partisipan dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Prosedur penentuan partisipan bersifat *purposive*, yakni tergantung pada tujuan dan fokus penelitian. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini antara lain: Kepala Yayasan STIKES Avicenna Kendari, Ketua STIKES Avicenna Kendari, kepala kepegawaian STIKES Avicenna Kendari, para kaprodi dan dosen-dosen STIKES Avicenna Kendari serta para ahli terkait yang mempunyai pengalaman dan keilmuan yang relevan dengan fokus penelitian.

Penentuan informan ini didasarkan atas informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang utuh dan naturalistik sesuai dengan fokus penelitian. Semua informan yang terlibat perlu digali informasinya baik dalam bentuk tindakan maupun kata-kata, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif tentang Manajemen Sumber Daya Manusia di lokasi penelitian. Adapun informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subyek penelitian tetapi juga tindakan dan aktifitas objek penelitian. Penentuan objek penelitian ditetapkan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian, karena itu pemilihan informan sebagai objek penelitian tidak ditetapkan secara kaku, tetapi fleksibel sesuai dengan fenomena yang muncul di lapangan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat atau lingkungan objek pengamatan peneliti. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Avicenna Kendari. Penentuan lokasi penelitian didasari atas pertimbangan-pertimbangan ilmiah peneliti setelah melakukan pengamatan dan penelusuran. Pada

akhirnya, tempat penelitian difokuskan di sekolah tinggi tersebut karena memenuhi kategori: *priority-enrollment* dan *non-priority*.

Berhubungan dengan hal tersebut, peneliti menganalisa gejala/fenomena atau peristiwa yang terjadi pada STIKES Avicenna. Berdasarkan trend yang terlihat, di awal tahun 2001 hingga 5 tahun terakhir, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) menjadi “primadona” bagi calon mahasiswa baru. Hal tersebut terlihat pada jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa mengalami peningkatan. Peristiwa ini akhirnya menjadi sebuah gejala anomali, ketika terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang diterima pada tahun-tahun terakhir.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, kepercayaan mahasiswa terhadap profil dosennya menjadi minim karena kredibilitas para tenaga pengajar. Banyak dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan tersebut tidak mampu menetapkan prioritas karena harus memberikan perkuliahan pada beberapa kampus yang berbeda. Tentunya, gejala yang ada hanyalah sebuah fenomena yang harus ditelusuri lebih lanjut. Fenomena tersebut harus dinilai secara alami sampai ditemukan dasar yang teruji secara ilmiah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan dari proses interaktif wawancara peneliti dan para Narasumber. Observasi tersebut berkenaan dengan dosen dengan segala rutinistas ke-dosenan, rektor atau ketua perguruan tinggi, dan personil bidang kepegawaian yang berkaitan dengan manajemen dosen dan lain sebagainya.

Teknik observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi partisipatif yang mana peneliti akan langsung mengamati apa yang terjadi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Avicenna Kendari. Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan memahami serta mencatat berbagai aspek yang

ada di lapangan yang berkaitan dengan pengadaan dan retensi dosen. Adapun hal-hal yang diobservasi yaitu berkaitan dengan upaya pengadaan dosen dan faktor yang mempengaruhi *turnover* serta strategi mempertahankan dosen.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai hal-hal yang terdapat dalam pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara digunakan untuk menghimpun data dari para informan agar terkumpul informasi-informasi yang jelas dan detail sehubungan dengan rumusan masalah yang diteliti seperti: Bagaimana analisa kebutuhan (*need analysis*) sebagai fungsi perencanaan SDM (*manpower planning*) tenaga edukasi atau dosen di STIKES Avicenna; bagaimanakah analisis pekerjaan (*job analysis*) dosen? bagaimanakah rekrutmen dan seleksi (*recruitment and selection*) dosen di STIKES Avicenna Kendari dilakukan; bagaimana penempatan dan penugasan (*placement and assignment*) dosen di STIKES Avicenna Kendari; bagaimana upaya yang dilakukan STIKES Avicenna Kendari untuk pengembangan dosen; bagaimana upaya yang dilakukan STIK Avicenna untuk menjaga mutu lingkungan kerja (*quality workplace*) dosen; bagaimana sistem yang dilakukan di STIKES Avicenna Kendari untuk memberi penghargaan (*system rewarding*) kepada para tenaga pengajar atau dosen.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen digunakan karena merupakan sumber data yang stabil, kaya dan tetap. Pengumpulan data melalui teknik ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Diharapkan data dokumen penelitian mampu memvalidasi data yang diperoleh dari teknik-teknik lainnya. Metode dokumentasi ini akan digunakan peneliti sebagai cara yang akan mendukung analisa terhadap persoalan yang menjadi tema penelitian.

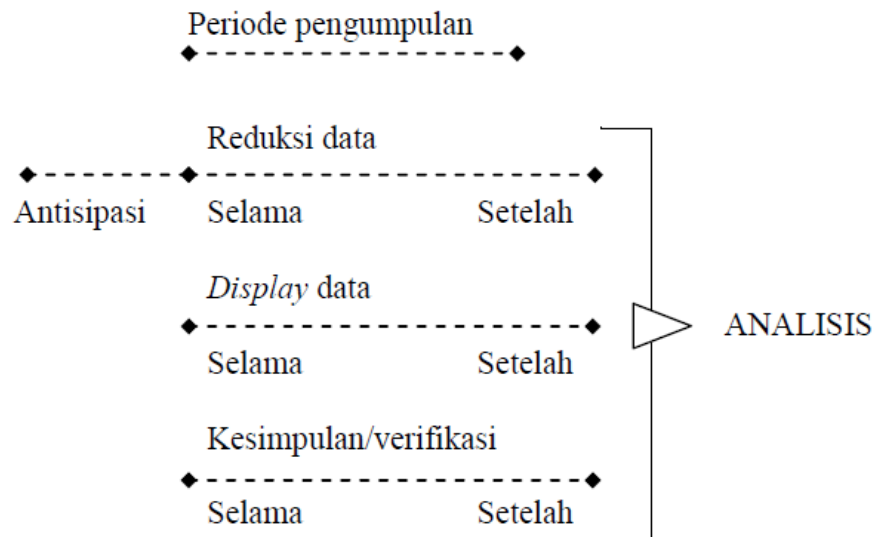
Daftar dokumen-dokumen yang akan dianalisa yaitu:

- a. Profil institusi, meliputi: struktur organisasi, visi misi institusi, inventaris sarana dan prasarana, profil insitusi, data dosen, serta data mahasiswa.

- b. Perencanaan tenaga pengajar atau dosen, diantaranya: notulen rapat perencanaan tenaga pengajar, daftar hadir rapat perencanaan tenaga pengajar, dan dokumentasi rapat-rapat perencanaan pengadaan dosen.
- c. Rekrutmen dan seleksi tenaga pengajar atau dosen seperti: surat keputusan rekrutmen, susunan organisasi panitia rekrutmen dan seleksi dan soal atau tes yang digunakan ketika proses rekrutmen.
- d. Penempatan dan penugasan tenaga pengajar atau dosen, meliputi: profil dosen, jadwal mengajar dosen, dan monitoring perkuliahan dosen masing-masing mata kuliah yang diampuh.
- e. Jaminan karir; meliputi: MoU kerjasama dengan instansi lain (terkait pelatihan dosen), surat rekomendasi penugasan dosen, dokumentasi setiap pelatihan, workshop, seminar dan lainnya, serta sertifikat dan penghargaan yang diperoleh para dosen.
- f. Pelatihan dan pengembangan, meliputi: sertifikat atau bukti pelaksanaan pelatihan dan pengembangan, serta laporan kemajuan dosen.
- g. Sistem penghargaan; meliputi: laporan BKD dosen persemester, kartu jaminan kesehatan diri dan keluarga, slip gaji dan tunjangan-tunjangan lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data dilakukan. Data-data yang diperoleh melalui wawancara dianalisis dan bila dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 7
Komponen Dalam Analisis Data (*Flow Model*)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dan analisis konten. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Adapun *Content Analysis*, yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan. Adapun kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini meliputi : (1) menetapkan lambang-lambang tertentu, (2) klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol dan, (3) melakukan prediksi atas data.



Gambar 9
Analisi Konten (Bungin : 2003)

Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut selanjutnya dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian.

Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti fenomena yang dijumpai. Catatan deskriptif tersebut dinamakan transkrip. Transkrip ini diberi kode masing masing sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengambilan data, seperti contoh, transkrip diberi kode “W.WkKta1.PD.NA.100418”, yang mempunyai arti: “W” adalah wawancara, “WkKta1” kode dari responden yang bersangkutan, “PD.NA” menunjukkan fokus penelitian, dan “100418” untuk tanda waktu pengambilan data; tanggal, bulan dan tahun.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyalahgunaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian.

Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat gugus, membuat partisi dan memuat catatan kecil pada kejadian seketika yang dirasa penting.

Dari hasil transkrip data, dikelompokkan data-data yang diperoleh sesuai fokus penelitian dengan membuat *marginale note* (catatan pinggir), seterusnya dibuat

tabel variabel atau *coding* dengan menggunakan kode tertentu sebagai acuan verifikasi, seperti contoh kode W.WkKta1.PD.NA.100418, yang mempunyai arti: “W” adalah wawancara, “WkKta1” kode dari responden yang bersangkutan, “PD.NA” menunjukkan fokus penelitian, dan “100418” untuk tanda waktu pengambilan data; tanggal, bulan dan tahun.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan membuat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi dalam penelitian.

Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting (Nasution, 2004: 120). Berdasarkan uraian diatas, secara umum analisis data dalam penelitian ini melalui pentahapan sebagai berikut:

- a. Mencatat semua temuan data atau informasi dari lapangan dalam bentuk *fieldnote*, baik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokument-dokumen yang relevan.
- b. Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klarifikasi.

- c. Mendeskripsikan data yang telah diklarifikasi, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- d. Membagi analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan disertasi.

E. Pengujian Model

Pengujian model dilakukan untuk melihat tingkat “diterimanya” model yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan dalam pengujian ini disusun agar para partisipan yang terlibat dapat memberikan opini dan atau masukan dengan cara menyediakan form jawaban “terbuka” dalam *Mailed Instrument* tersebut sebagaimana dapat dilihat pada gambar 7 di bawah. Prosedur tersebut bertujuan agar diperoleh masukan-masukan untuk memperkaya indikator-indikator dari aspek-aspek dalam model dengan *base thinkingnya* yaitu: “program retensi pegawai berawal dari proses pengadaan SDM yang benar”.

Berdasarkan online survey tersebut, peneliti membuat rangkuman pengujian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7
Rangkuman Respon Pengujian Model Menggunakan Survey Online Google Form

Pertanyaan	Respon	Frekuensi	Persentasi	Komentar
Pekerjaan	Dosen	64	50%	Dosen dari berbagai perguruan tinggi swasta di Kendari
	Guru	18	14%	Guru bukan PNS di berbagai sekolah di Kendari
	Pegawai	28	22%	Pegawai dan staf di lembaga pendidikan, organisasi dan perusahaan
	Freelancer	18	14%	Pekerja bebas
Perencanaan SDM, proyeksi kebutuhan, identifikasi jumlah pegawai, analisa keseimbangan, dan program aksi yang	Sangat setuju	88	68,8%	
	Setuju	34	26,6%	
	Biasa saja	5	3,9%	
	Tidak setuju	1	0,8%	
	Sangat tidak setuju	0	%	

rancang dengan matang memaksimalkan pengadaan pegawai baru!				
Rekrutmen pegawai baru harus mempertimbangkan nilai personal dan kultur organisasi	Sangat setuju	64	50%	
	Setuju	46	35,9%	
	Biasa saja	12	9,4%	
	Tidak setuju	3	2,3%	
	Sangat tidak setuju	3	2,3%	
<i>employer branding</i> menumbuhkan loyalitas tenaga kerja	Sangat setuju	84	65,6%	
	Setuju	34	26,6%	
	Biasa saja	8	6,3%	
	Tidak setuju	2	1,6%	
	Sangat tidak setuju	0	%	
Pengakuan dan respek, lingkungan kerjayang kondusif, kompensasi yang mensejahterakan, fleksibilitas waktu, tugas yang menantang dan program pengembangan diri membuat pegawai betah	Sangat setuju	84	65,6%	
	Setuju	34	26,6%	
	Biasa saja	8	6,3%	
	Tidak setuju	2	1,6%	
	Sangat tidak setuju	0	%	

https://docs.google.com/forms/d/11KnxDqMsiTLnj_dF63mWqO68PHYBkqy_V2s2dmNi3fQ/edit

untuk mengukur kelayakan model, indikator presentase kelayakan merujuk pada konversi tingkat pencapaian dan kualifikasi berdasarkan Sugiyono (2013) sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 8
Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

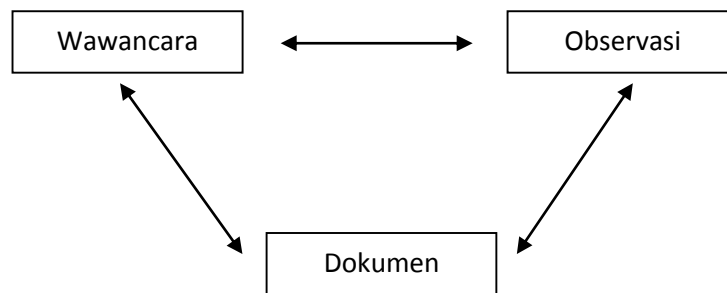
Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keputusan
81 – 100%	Baik sekali	Sangat layak
61 – 80%	Baiuk	Layak
41 – 60%	Cukup	Kurang layak
21 – 40%	Kurang	Tidak layak
< – 20%	Kurang Sekali	Sangat tidak layak

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

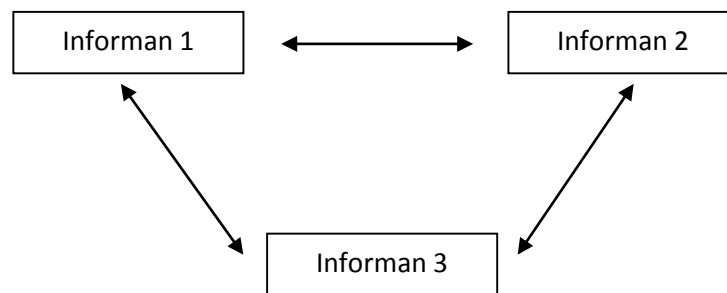
Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik validasi data dalam penelitian kualitatif dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tertentu untuk mensitensa atau membandingkan data yang lainnya (Moleong, 2007: 29). Melalui pengujian sebuah informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda dan oleh kelompok informan yang beragam, akan pengurangi potensi penyimpangan atau bias data.

Susan Stainback (2007: 330) menyebutkan bahwa triangulasi tidak bertujuan untuk mencari kebenaran, tapi meningkatkan derajat pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang diperoleh. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber dan atau informan, triangulasi teknik/metode pengumpulan data dan triangulasi waktu (Wiersma, 2007: 372; Komariah dan Satori, 2011: 170). Sehubungan dengan kebutuhan penelitian ini, maka peneliti menetapkan hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.



Gambar 9
Tringulasi Teknik atau Metode



Gambar 11
Tringulasi Sumber

Tringulasi metode dilakukan untuk membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan metode

wawancara (yayasan, pengelola dan dosen), observasi dan analisa dokumen untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu yang diinginkan. Selain itu, peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan keabsahannya.